

PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI IMPLEMENTASI NILAI MORAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Tensya Wardani¹

Institut Agama Islam Negeri Metro, Kota Metro
tensyawardani09@gmail.com

Indah Triliyani²

Institut Agama Islam Negeri Metro, Kota Metro
Triliyaniindah@gmail.com

Desi Masayu Putri³

Institut Agama Islam Negeri Metro, Kota Metro
Putrimasayu86@gmail.com

Firma Andrian⁴

Institut Agama Islam Negeri Metro, Kota Metro
Firmaandrian@metrouniv.ac.id

Satria Nugraha Adiwijaya⁵

Institut Agama Islam Negeri Metro, Kota Metro
satrianugrahaadiwijaya@metrouniv.ac.id

Abstrak

Penanaman nilai-nilai moral sedini mungkin sebagai upaya perbaikan moral pelajar. Upaya tersebut menjadi tolak ukur pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui implementasi profil pelajar Pancasila. Untuk itu, tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis profil pelajar Pancasila sebagai implementasi nilai moral peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif di Sekolah Dasar Negeri 03 Metro Barat tahun 2023. Teknik pengumpulan data berupa angket dengan instrumen penilaian angket, indikator yang mengacu pada kemendikbud 2021. Penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral peserta didik dari masa kemasa semakin menurun. Peneliti menemukan bahwa terbatasnya kontrol dari sekolah sehingga guru tidak dapat mengetahui peserta didik tetap melaksanakan pembiasaan dalam implementasi profil pelajar Pancasila yang selalu dilakukan di sekolah atau tidak.

Kata Kunci: *Sekolah Dasar, Profil Pelajar Pancasila, Siswa*

Abstract

Inculcation of moral values at the earliest opportunity as an effort to increase the student moral. That effort can be a learning benchmark for the teacher by implementation of Pancasila student profiles. Therefore the objective of this research is to analyze the Pancasila student profiles as an implementation for moral values of elementary students. This research used descriptive qualitative method at SD N 03 Metro Barat 2023. The data collecting technique is a questionnaire with questionnaire assessment instrument, the indicator that based on Kemendikbud 2021. The guarantor of data validity used triangulation. Then, the data was used by Miles and Huberman model that are data reduction, data serving, and conclusion creating. The result of this research shows that the student moral value is decrease time by time. The researcher found that there was limited control from the school, so the teacher could not know whether the student continues do the implementation of Pancasila student profiles or not.

Keywords: *Elementary School, Pancasila, Moral, Student*

A. PENDAHULUAN

Generasi muda di era milenial sekarang ini mengalami kemerosotan moral yang menyangkut mengenai kejujuran, kebenaran, dan juga keadilan. Istante (2023) menyatakan bahwa kemerosotan moral atau yang sering disebut ‘dekadensi moral’ sekarang ini tidak hanya melanda kalangan dewasa, melainkan menimpa kalangan pelajar yang menjadi penerus bangsa. Fenomena merosotnya nilai moral pada peserta didik merupakan salah satu akses dari kondisi masyarakat yang sedang berada pada fase transformasi sosial menghadapi era globalisasi (Nurul Nurohmah & Anggraeni Dewi, 2021).

Globalisasi membawa perubahan signifikan di segala aspek kehidupan, termasuk perubahan perilaku anak. Globalisasi mempengaruhi nilai-nilai moral generasi muda (Nurul Izzati, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, (Rusnali, 2020) berpendapat bahwa jika perkembangan teknologi informasi dimanfaatkan dengan positif, tentu teknologi tersebut akan membawa perubahan positif moral generasi bangsa. Sebaliknya jika teknologi digunakan untuk hal-hal negatif tentu dampak negatif pula yang ditimbulkan. Sehingga peran guru sebagai orang terdekat generasi muda perlu dioptimalkan guna mengembangkan dan memperbaiki nilai moral.

Peran guru sangat berpengaruh dalam perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Guru merupakan aktor yang ditiru oleh peserta didik dalam bersikap dan berkepribadian, sehingga peranan guru sangat penting dalam mengembangkan dan memperbaiki moral peserta didik. Untuk mengembangkan nilai moral peserta didik, orang tua dan guru dapat melakukan kolaborasi dengan cara membimbing pembentukan moral anak di rumah, membangun komunikasi yang baik dengan anak, memberikan teladan berperilaku jujur, disiplin, sopan santun, tanggung jawab, toleransi serta peduli dengan orang lain (C et al., 2021). Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moral harus dilakukan sedini mungkin.

Penanaman nilai-nilai moral sedini mungkin dilakukan untuk memperbaiki moral generasi muda penerus bangsa. Deti & Lestari (2021) menyebutkan bahwa nilai-nilai moral meliputi panggilan agar berbuat baik kepada orang lain, selalu menaati tata tertib juga keamanan, menjaga kebersihan dan menghargai orang lain, dan larangan agar tidak melakukan hal-hal yang buruk seperti, berzina, berjudi, membunuh dan lain sebagainya. Penanaman nilai-nilai moral yang ada disekolah dasar dapat diimplementasikan melalui profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila menjadi pondasi bangsa yang sangat penting dan harus diajarkan kepada anak sejak dini. Murni Sri et al., (2023) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia menjadi pembelajar seumur hidup, dilengkapi dengan keterampilan global dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utamanya, yaitu: beriman, mengabdikan pada Tuhan Yang Maha Esa dan berkepribadian luhur, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, penalaran kritis dan kreatif. Ciri-ciri profil pelajar Pancasila mencakup nilai-nilai sebagai prinsip utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan melalui pembiasaan di sekolah.

Pembiasaan dilakukan agar seseorang menjadi terbiasa akan sesuatu sehingga perilaku yang ditampilkan seakan terjadi begitu saja tanpa melalui perencanaan. Menanamkan pembiasaan yang baik bagi anak sangatlah penting dan seringkali membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu pembiasaan diri dengan nilai-nilai

Pancasila sejak dini diperlukan. Karena pada usia sekolah dasar, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (A Putri Isnain et al., 2023).

Rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai daya rekat yang kuat mengakibatkan anak akan mudah mengikuti apa yang mereka lihat dan dengar. Pada usia sekolah dasar sangat mudah untuk menginfiltrasikan atau memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar mengajar dimana diterapkan kehidupan sehari-hari dan kelangsungan hidup mereka di masa depan. Oleh karena itu, guru diharapkan mempunyai pemahaman tersendiri terhadap profil pelajar Pancasila (Kahfi, 2022).

Guru harus mempunyai pemahaman dan strategi tersendiri dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila untuk peserta didiknya. Guru menerapkan atau memasukkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila kedalam penerapan pembelajaran. Penerapan profil pelajar pancasila ini setidaknya dapat membantu menguatkan nilai moral yang ada dalam diri peserta didik (Kahfi, 2022).

Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang nilai Pancasila dan moral yaitu, Pentingnya penanaman nilai pancasila dan moral pada anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dan nilai moral harus diajarkan kepada anak sejak usia dini agar nilai moral dapat dikembangkan dalam diri anak sehingga akhlak mulia dapat tumbuh sesuai dengan harapan bangsa. Penanaman nilai-nilai Pancasila dan moral dapat dilakukan dengan berbagai media dan metode seperti media wayang dan boneka, dan metode bercerita. Mengkomunikasikan nilai-nilai Pancasila kepada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dapat menggunakan metode visual. Metode visual dapat menggunakan media gambar. Metode yang kedua yaitu wayang, yang ketiga dengan alat permainan edukatif, dan yang keempat menggunakan metode STEAM. Selanjutnya dalam penanaman nilai moral pada anak dapat menggunakan beberapa metode dan media yaitu, media *pop up book*, metode bercerita, dan metode bermain peran (Nafisah et al., 2022).

Penelitian relevan berjudul Pembelajaran berbasis pendidikan budi pekerti dan moral dalam pengembangan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meminimalisir terjadinya pergeseran karakter dan nilai moral ke arah negatif seperti perundungan, maka perlu dilakukan pengembangan karakter dan moral siswa melalui

pembelajaran berbasis karakter. Pengembangan karakter dan moral siswa dapat diwujudkan melalui strategi pendidikan internal dan eksternal. Strategi pendidikan internal berkaitan dengan peran sekolah dan warga sekolah dalam mendukung pengembangan dan penguatan karakter moral siswa, seperti memberikan keteladanan, melaksanakan pembiasaan dan budaya disiplin dan komitmen positif, mengintegrasikan dan mengaktualisasikan pendidikan karakter dan moral ke dalam lingkungan sekolah, silabus, RPP, dan materi yang bermuatan emosi, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler. Strategi pendidikan eksternal berkaitan dengan partisipasi keluarga dan anggota masyarakat dalam memberikan contoh, perhatian, partisipasi, dan pengawasan terhadap Tindakan atau perilaku peserta didik yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter moral (Suciati et al., 2023).

Penelitian relevan berjudul Cerita rakyat dengan teknik klasifikasi nilai dan dampaknya terhadap pendidikan karakter siswa usia 8-9 tahun. karakter siswa berkembang setelah menggunakan model value clarification technique (VCT) dan buku carita rakyat dalam pembelajaran yang dapat dilihat dari tahapan ABAB. Dengan menggunakan buku cerita rakyat ini, guru dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam buku cerita positif kepada siswa. Melalui pembelajaran dengan model VCT, siswa juga akan dilatih untuk menemukan nilai-nilai positif pada tokoh dalam buku cerita. Dengan demikian siswa akan memahami dan mampu membedakan mana karakter yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mana yang tidak baik untuk ditiru (Anwar et al., 2023).

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, diketahui bahwa pada penelitian sebelumnya belum menggunakan profil pelajar Pancasila sebagai implementasi nilai moral peserta didik. Penelitian terdahulu berfokus pada Pendidikan karakter dengan kurikulum 2013. Sedangkan hasil penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana profil pelajar Pancasila sebagai implementasi nilai moral peserta didik di sekolah dasar. Pembaruan yang akan peneliti sajikan yaitu penggunaan kurikulum Merdeka belajar dan enam indikator profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan nilai moral.

Nilai moral peserta didik pada zaman milenial sekarang ini banyak diperbincangkan, melalui situs berita, salah satunya yaitu situs berita “*kumparan*” yang menginformasikan bagaimana kasus perundungan di sekolah saat ini sedang menggencarkan dunia Pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa nilai moral peserta didik mengalami banyak penurunan. Dilihat

dari segi bicara yang kurang sopan, segi kejujuran, dan kurangnya rasa toleransi antar sesama yang di pengaruhi oleh banyak hal, mulai dari penggunaan teknologi, pengaruh lingkungan sekitar atau teman sebaya.

Berdasarkan kajian diatas, maka peneliti akan akan melaksanakan penelitian di kelas IV sekolah dasar dengan alasan bahwa peserta didik kelas tinggi adalah peserta didik yang sudah seharusnya mengerti baik dan buruknya sebuah perilaku. Oleh karena itu, peneliti akan merumuskan sebuah permasalahan yaitu apakah profil pelajar Pancasila berhasil menanamkan nilai moral yang baik kepada peserta didik sekolah dasar. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil pelajar Pancasila sebagai kegiatan penanaman nilai moral peserta didik.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena mendeskripsikan fenomena yang nyata di lapangan secara mendalam pada kondisi yang alamiah. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 03 Metro Barat, Kota Metro, Lampung. Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data skunder. Sumber data primer berasal dari peserta didik dan guru. Dari peserta didik dengan mengisi angket, dan dari guru yaitu catatan penilaian sikap dan karakter peserta didik kelas IV, kemudian sumber data sekunder berasal dari artikel jurnal dan buku yang merujuk pada nilai moral dan profil pelajar Pancasila. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan anekdot berupa catatan penilaian sikap dan karakter peserta didik. Angket dilakukan kepada peserta didik kelas IV dengan indikator pernyataan mengacu pada buku kemendikbud 2022 mengenai enam elemen profil pelajar Pancasila dan nilai moral. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan Teknik *Miles dan Huberman*. Teknik analisis tersebut dipilih karena ketiga alur berbentuk interaksi yang dapat terjadi secara Bersama-sama dan terus-menerus hingga data tuntas. Analisis data dimulai dari melakukan reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya menciptakan profil pelajar Pancasila yang utuh memerlukan pengembangan keenam aspek tersebut secara simultan dan tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil siswa Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif saja, tetapi juga pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan dari indikator tabel penilaian berupa angket, dapat di simpulkan bahwa; Pada dimensi pertama yaitu dimensi beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia dari total 13 peserta didik rata-rata menjawab 10 pernyataan yang sesuai dengan indikator berakhlak kepada manusia, alam dan negara. Pada dimensi yang ke dua yaitu Dimensi Berkebinekaan Global dari 13 peserta didik rata-rata hanya menjawab 6 pernyataan yang sesuai dengan indikator mengenal dan menghargai budaya dan komunikasi antar budaya. Sesuai dengan penelitian Murni Sri, Mei Fita A U, (2023), bahwa tentang dimensi berkebinekaan global yaitu siswa menjadi sadar akan pelestarian budaya, menghargai keberagaman dan pembelajaran antar budaya, serta mengembangkan karakter bangsa pada siswa. Pada dimensi ketiga yaitu dimensi bergotong Royong, dari total 13 peserta didik rata-rata menjawab 5 pernyataan yang sesuai indikator kolaborasi dan kepedulian. Sesuai dengan penelitian Murni Sri, Mei Fita A U, (2023), bahwa peserta didik dibiasakan untuk bekerjasama dalam melakukan suatu hal seperti kerjabakti sekolah. Pada dimensi keempat yaitu dimensi mandiri, dari total 13 peserta didik rata-rata menjawab 3 pernyataan yang sesuai indikator pemahaman diri dan situasi yang dihadapi. Sesuai dengan penelitian Murni Sri, Mei Fita A U, (2023), bahwa peserta didik agar percaya diri dan berusaha sendiri dalam mengerjakan tugas dan ulangnya. Pada dimensi ke lima yaitu Dimensi Bernalar Kritis, dari 13 peserta didik rata-rata hanya menjawab 5 pernyataan yang sesuai dengan indikator memperoleh dan memproses informasi dan gagasan serta menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Sesuai dengan penelitian Murni Sri, Mei Fita A U, (2023), bahwa pelajar pancasila bernalar kritis diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Bernalar

kritis pada peserta didik dilakukan guna peserta didik agar dapat memproses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan tepat. Dan pada dimensi ke enam yaitu dimensi kreatif, dari total 13 peserta didik rata-rata hanya menjawab 2 pernyataan yang sesuai dengan indikator menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Sesuai dengan penelitian Murni Sri, Mei Fita A U (2023), bahwa peserta didik dapat menciptakan sesuatu yang bermanfaat, bermakna, dan berdaya guna. Dari penjelasan diatas ternyata hasil pada dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia memiliki nilai rata-rata paling tinggi dari pada dimensi lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai moral peserta didik kelas 4 masih tergolong rendah.

Berdasarkan pada data anekdot atau catatan perilaku siswa di SD Negeri 3 Metro Barat kelas IV guru melakukan penilaian sikap siswa di sekolah. Guru melakukan penilaian sikap siswa pada bulan juli tahun 2023. Sikap yang dinilai guru yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Pada penilaian ini guru berfokus pada penilaian sikap sosial siswa dengan butir sikap yang dinilai yaitu : jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun dan sopan, percaya diri, rasa ingin tahu, kreatif, persatuan dan kesatuan, demokratis dan rendah hati. Dari butir sikap tersebut masing-masing memiliki beberapa indikator yang akan dicapai oleh siswa.

Dari catatan perilaku siswa yang diperoleh guru menghasilkan bahwa terdapat beberapa siswa sudah menampilkan sikap tersebut namun masih ada juga siswa yang belum menampilkan sikap tersebut. Sikap sosial yang telah ditunjukkan siswa kelas IV yaitu: jujur, sopan dan santun, percaya diri, peduli, persatuan dan kesatuan, kreatif, rendah hati dan rasa ingin tahu. Dari butir sikap tersebut siswa sudah mampu mencapai indikator yang ada pada setiap butir sikap yang dinilai oleh guru sekolah. Dari hasil tersebut guru juga melakukan tindak lanjut terhadap siswa yang belum memenuhi beberapa butir sikap dengan memberikan bimbingan dan pendekatan kepada siswa. Selain tindak lanjut guru untuk siswa yang belum memenuhi butir sikap guru juga melakukan tindak lanjut terhadap siswa yang sudah mampu menerapkan butir sikap tersebut dengan memberikan apresiasi serta bimbingan agar siswa selalu menerapkan sikap tersebut.

Berdasarkan data penilaian karakter siswa kelas IV di sekolah dasar negeri 3 metro barat guru melakukan penilaian pada bulan juli 2023 dengan jumlah siswa 15 orang. Pada

penilaian tersebut guru menilai 3 karakter siswa yaitu: mandiri, bernalar kritis dan gotong royong. Dalam tiga karakter tersebut guru memiliki beberapa indikator dengan nilai capaian yaitu: **MB** yaitu keterangan untuk siswa yang memerlukan bimbingan, **MBK** yaitu keterangan untuk siswa yang mulai berkembang, **B** yaitu keterangan untuk siswa yang sudah berkembang atau konsisten dalam melakukan perilaku yang dinilai dan **M** yaitu membudaya atau keterangan untuk siswa yang selalu konsisten dalam menampilkan perilaku yang dinilai oleh guru.

Pada data yang diperoleh dari penilaian karakter siswa pada tanggal 24 juli 2023 memiliki hasil yaitu pada penilaian karakter mandiri terdapat 6 siswa yang belum menunjukan perilaku tersebut atau masih memerlukan bimbingan kemudian 2 siswa sudah mulai menampilkan perilaku tersebut selanjutnya terdapat 6 siswa yang mulai konsisten menampilkan perilaku tersebut dan yang terakhir terdapat 1 siswa yang selalu konsisten menampilkan perilaku tersebut. Kemudian pada penilaian karakter bernalar kritis diperoleh data yaitu masih ada 8 siswa yang masih memerlukan bimbingan untuk menampilkan perilaku tersebut, 3 siswa sudah mulai menampilkan perilaku tersebut dan terakhir terdapat 4 siswa yang mulai konsisten dalam menampilkan perilaku tersebut. Dan pada data penilaian karakter bergotong royong terdapat 8 orang yang sudah mulai berkembang untuk menampilkan perilaku dan 7 orang sudah mulai konsisten untuk menampilkan perilaku. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kurang dalam menampilkan karakter tersebut.

Selanjutnya data yang diperoleh pada tanggal 31 juli 2023 pada penilaian karakter siswa menunjukan bahwa siswa mulai mengalami peningkatan pada karakter yang dinilai oleh guru. Data tersebut dapat dilihat pada karakter mandiri terdapat 7 siswa sudah mulai berkembang untuk menampilkan karakter tersebut, kemudian 6 siswa sudah mulai konsisten untuk menampilkan karakter tersebut dan 3 siswa selalu konsisten untuk menampilkan karakter tersebut. Selain pada karakter mandiri dilihat juga pada karakter bernalar kritis ada 8 siswa yang mulai berkembang dalam menampilkan karakter tersebut dan 7 siswa mulai konsisten dalam menampilkan karakter tersebut. Dan yang terakhir pada karakter gotong royong diperoleh data 8 orang siswa yang sudah mulai konsisten untuk menunjukan karakter tersebut dan 7 orang siswa yang selalu konsisten dalam menampilkan perilaku tersebut.

Berdasarkan dokumentasi perilaku peserta didik tersebut dapat dilihat bahwa terjadi perubahan karakter yang terjadi dari tanggal 24 Juli hingga 30 Juli.

Berdasarkan angket dan dokumentasi catatan perilaku peserta didik kelas IV yang telah peneliti analisis, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai moral peserta didik dari tanggal 30 Juli hingga 28 Oktober 2023. Peneliti menemukan bahwa terbatasnya kontrol dari sekolah, sehingga guru tidak dapat mengetahui apakah peserta didik tetap melaksanakan pembiasaan dalam implementasi profil pelajar Pancasila yang selalu dilakukan di sekolah atau tidak.

KESIMPULAN

Implementasi nilai moral peserta didik sekolah dasar kelas IV SDN 03 Metro Barat menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan sebagai upaya penanaman nilai moral. Implementasi tersebut didasarkan pada penurunan kualitas nilai moral yang dialami oleh peserta didik. Implementasi tersebut dilakukan secara berjenjang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., Saregar, A., Fitri, M. R., Anugrah, A., & Yama, A. (2023). Folklore with Value Clarification Technique: Its Impact on Character Education of 8-9-Year-Old Students. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 44–55. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.414>
- Azizah Putri Isnain et al. (2023). *PEMBENTUKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA BERUPA BERIMAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YME MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR*. 43(4), 342–346.
- C, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.29210/02928jjpgi0005>
- Deti, S., & Lestari, T. (2021). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1696–1699.
- Istante, L. (2023). Dekadensi moral bagi generasi muda. *Student Search*, 1 No. 1(1), 21–31.

- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek*.
- Murni Sri, Mei Fita A U, D. N. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(7), 839–852. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/5644>
- Nafisah, A. D., Sobah, A., Yusuf, N. A. K., & Hartono, H. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5041–5051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1865>
- Nurul Izzati, D. A. D. (2021). TANGIS PANCASILA ATAS KEMEROSOTAN MORAL GENERASI MUDA BANGSA. *Volume 3 Nomor 1 (2021) Issn Online : 2716-4446*, 3, 88–94.
- Nurul Nurohmah, A., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119–127. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1305>
- Rusnali, A. N. A. (2020). Media Sosial dan Dekadensi Moral Generasi Muda Social Media and Moral Decadence of the Young Generation. *CONNECTED: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 29–37.
- Suciati, I., Idrus, I., Hajerina, H., Taha, N., & Wahyuni, D. S. (2023). Character and moral education based learning in students' character development. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(3), 1185–1194.